Copyright © 2025 pada penulis
*Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025

# Pemberdayaan Ekonomi Keluarga pada Pengelolaan Potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Rumah Tangga

**Mhd Suleman Hsb [1], Ferisca Nurwidyanti [2], Wandi Nur Ikhsan [3], Mukson [4], Leonardus Teguh Handoyo [5], Aswanto [6], Lingga Ramadhana Arfi [7], Suryatunnisak [8]*, Dedi Kurnia [9], Zulfitri [10], Panzi Barza [11], Legia Seki Yolanda [12]**

[1–12] Institut Teknologi dan Bisnis Master Pekanbaru

* ollaannisabkso1@gmail.com

**Abstrak**

Salah satu parameter untuk meningkatkan ekonomi keluarga adalah dengan keberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggali dan menguraikan peran penting ibu rumah tangga dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, terutama melalui Pengelolaan Potensi Usaha Mikro oleh Rumah Tangga. Metode dari kegiatan ini adalah dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berbasis *service learning*, dengan mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan nyata kepada masyarakat atau komunitas pendidikan. Hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan bawa Pemberdayaan ekonomi keluarga pada pengelolaan potensi usaha mikro oleh rumah tangga sangat diperlukan oleh setiap rumah tangga. Kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan berbasis pelatihan *soft skills* dan literasi atau pemaparan materi sangat berdampak pada pemberdayaan ekonomi keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong para peserta untuk mampu memanfaatkan potensi usaha yang dapat mereka buka sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga.

**Kata Kunci**: *pemberdayaan ekonomi keluarga, pengelolaan potensi usaha mikro*

## Pendahuluan

Salah satu parameter untuk meningkatkan ekonomi keluarga adalah dengan keberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Kesejahteraan rumah tangga dapat meningkat di mana pada saat perempuan menjadi kaum terdidik, terlatih, dan mempunyai hak kepemilikan, serta bebas untuk dapat bekerja di luar rumah dan mempunyai pendapatan sendiri sehingga dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarga.

Pemberdayaan menurut Suhendra dalam kutipan (Rahmadi, AN, 2023), merupakan proses berkelanjutan dan dinamis yang secara sinergis mendorong keterlibatan *evolusioner* dari semua potensi yang ada. Selanjutnya Pemberdayaan menurut Ife adalah meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung *(empowerment aims to increase the power of disadvantage)*. Sedangkan menurut Diwanti et al. (2019), pemberdayaan didefinisikan sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, atau

kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi agar individu tersebut dapat berdaya serta kreatif dalam melakukan segala hal yang akan mendatangkan manfaat untuk dirinya dan orang lain. Selanjutnya Pemberdayaan mulai berkembang di Eropa pada abad pertengahan, kemudian terus berkembang hingga tahun 70-an, 80-an sampai dengan sekarang.

Pemberdayaan ekonomi keluarga menjadi salah satu strategi kunci dalam upaya pencegahan stunting. Dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka secara lebih baik. Pemberdayaan ekonomi ini dapat dilakukan melalui berbagai program, seperti pelatihan keterampilan usaha, pengembangan usaha mikro dan kecil, serta pemberian akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau (Natasha et al., 2024). Tujuan dari pemberdayaan ekonomi keluarga menurut Sulistiyani dalam (Wulandari et al. 2022) merupakan suatu membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian mencakup kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan mengendalikan aktivitas mereka sendiri. Kemandirian masyarakat adalah kondisi di mana masyarakat memiliki kemampuan untuk memikirkan, membuat keputusan, dan melaksanakan tindakan yang dianggap tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki.

Di bidang ekonomi, pemberdayaan ekonomi keluarga melibatkan perempuan untuk lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah *home industry*. Sebagai mana pemberdayaan tersebut di realisasikan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dalam industri rumahan, langkah yang perlu diambil adalah menciptakan lingkungan yang mendukung. Dan menciptakan lingkungan yang mendukung. (Rahmadi, AN, 2023). Dengan demikian hal ini dapat di lakukan dengan beberapa cara, yakni melalui :

1. Mendorong, memotivasi, dan menggugah kesadaran akan potensi yang dimiliki.
2. Menyediakan aksesibilitas terhadap berbagai peluang sehingga mereka menjadi lebih berdaya.
3. Serta Tindakan perlindungan terhadap potensi sebagai bukti keberpihakan untuk mencegah dan membatasi persaingan yang tidak seimbang dan cenderung eksploitasi terhadap yang lemah oleh yang kuat.

Keterlibatan ekonomi keluarga oleh perempuan memiliki signifikansi yang tidak hanya berkurang pada tingkat kemiskinan perempuan, tetapi juga sebagai langkah krusial untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mendorong perkembangan ekonomi nasional secara keseluruhan. Konsep manajemen usaha Mikro yang digambarkan melalui pengenalan usaha kecil dan prinsip dasar tentang manajemen usaha kecil bagi perempuan diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perempuan tentang pengelolaan usaha mikro. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggali dan menguraikan peran penting ibu rumah tangga dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, terutama melalui Pengelolaan Potensi Usaha Mikro oleh Rumah Tangga. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi keluarga tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di tingkat masyarakat dan nasional. Selain itu, artikel ini akan merinci strategi, tantangan, dan manfaat dari usaha yang dijalankan oleh

ibu rumah tangga, serta menyoroti pentingnya dukungan dari berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan usaha mereka. Dengan demikian, artikel ini diharapkan akan memberikan wawasan dan inspirasi kepada pembaca mengenai potensi besar yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha baru guna mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup.

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan adalah cara terbaik dalam menentukan tujuan dan hasil suatu kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat (Arif & Aswanto, 2024). Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berbasis *service learning*, dengan mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan nyata kepada masyarakat atau komunitas pendidikan (Putra et al., 2025). Pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan eksploratif dan reflektif dalam konteks kehidupan nyata.

### Desain Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 November 2025 yang bertempat Kawasan Perumahan Jl. Harapan Murni RT 001 RW 002, Kel. Tangkerang Timur, Kec.Tenayan raya, Pekanbaru. Sesi ini berfokus pada penyampaian materi mengenai konsep dan potensi serta peluang usaha mikro, kecil, dan menengah. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar UMKM serta potensi dan peluang pengembangan usaha di lingkungan sekitar. Pemateri menjelaskan definisi UMKM, karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah, serta perbedaannya berdasarkan modal, omzet tahunan, dan jumlah tenaga kerja sesuai regulasi pemerintah. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus (Mukson et al., 2025).

### Subjek dan Partisipan

1. Peserta kegiatan terdiri dari 26 orang ibu-ibu warga Kawasan Perumahan Jl. Harapan Murni RT 001 RW 002, Kel. Tangkerang Timur, Kec. Tenayan raya, Pekanbaru.
2. Tim pelaksana terdiri dari 12 orang dosen, yang terdiri dari pemateri: Wandi Nur Ikhsan, S.Pt, MM., serta Ferisca Nurwidyanti, Mhd Suleman Hsb, Dedi Kurnia, Mukson, Leonardus Teguh Handoyo, Aswanto, Zulfitri, Legia Seki Yolanda, Panzi Barza, Lingga Ramadhana Arfi, Suryatunnisak sebagai anggota dan perlengkapan agar kegiatan ini berjalan lancar sebagaimana mestinya.

### Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan program untuk mencapai hasil yang diharapkan dari PKM Institut Master adalah sebagai berikut (Wikantari & Supriadi, 2022):

1. *Potensi Usaha*

Pelatihan menggali potensi ini diprioritaskan bagi Ibu-Ibu di RT 001 RW 002, Kel. Tangkerang Timur, Pekanbaru. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dalam memaparkan materi PPT pada laptop.

2. *Pemberdayaan*

Pelatihan pemberdayaan ini diprioritaskan bagi Ibu-Ibu di RT 001 RW 002, Kel. Tangkerang Timur, Pekanbaru. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dalam memaparkan materi PPT pada laptop.

3. *Sesi tanya jawab.*

Tanya jawab sangat penting bagi para peserta. Metode ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan. Adapun tujuan dari metode tanya jawab sebagai berikut :

a. Meningkatkan pemahaman, membantu peserta memahami materi secara mendalam melalui penjelasan dan diskusi
b. Meningkatkan partisipasi aktif bagi peserta, melibatkan peserta secara langsung, sehingga belajar lebih interaktif
c. Membangun kepercayaan diri, memberi kesempatan pada peserta untuk berbicara dan mengekspresikan ide gagasannya
d. Memperkuat ingatan, diskusi membantu peserta dalam mengingat materi lebih lama melalui pengulangan dan keterlibatan

**Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM).

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan tim yang melakukan koordinasi dan survei di RT 001 RW 002, Kel. Tangkerang Timur, Pekanbaru. Dengan melakukan diskusi dengan pengurus untuk menanyakan dan untuk memahami kondisi masyarakat (Caturiyan et al., 2021). Hasil survei dalam kunjungan awal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya melakukan kegiatan pengabdian tentang Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pada Pengelolaan Potensi Usaha Mikro oleh Rumah Tangga Di RT 001 RW 002, Kel. Tangkerang Timur, Pekanbaru. Materi yang disampaikan disesuaikan agar lebih mudah dipahami oleh para ibu-ibu. Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini, bertujuan untuk memanfaatkan potensi ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tambahan guna menopang kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Setiawati & Rozinah, 2020).

Pada pelaksanaan kegiatan ini dengan memaparkan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya serta adanya sesi tanya jawab di akhir sesi. Program pengabdian ini dirancang

untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pada Pengelolaan Potensi Usaha Mikro (Lasmiatun, 2017). Berikut rangkaian acara pengabdian kepada masyarakat (PKM) Institut Teknologi dan Bisnis Master di RT 001 RW 002, Kel. Tangkerang Timur, Pekanbaru:

***Tabel 1**. Rundown kegiatan pengabdian* (PKM)

| No | Waktu | Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | 16.00 - 16.10 | Pembukaan | Ferisca Nurwidyanti, S.E., M.Si |
| 2 | 16.10 - 16.15 | Do'a | Mhd Suleman Hsb,SE.,M.M |
| 3 | 16.15 -16.30 | Kata Sambutan Ketua PKM | Mhd Suleman Hsb,SE.,M.M |
| 4 | 16.30 - 16.45 | Ketua Ibu-Ibu RT 001 RW 002 | Ibuk Yus |
| 5 | 16.45 – 17.30 | Materi | Wandi Nur Ikhsan, S.Pt., M.M |
| 8 | 17.30 - 17.45 | Penutupan dan Foto Bersama | Semua Peserta |

## Pembukaan

Acara ini diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara oleh Ibu Ferisca Nurwidyanti, kemudian dilanjutkan pembacaan do'a yang disampaikan oleh Bapak Suleman (Andrian et al., 2024).



***Gambar 1**. Sesi pembukaan*

## Kata Sambutan

Adapun kata sambutan disampaikan terlebih dahulu oleh Bapak Mhd. Suleman Hsb selaku ketua kegiatan PKM Institut Teknologi dan Bisnis Master, kemudian dilanjutkan kata sambutan oleh Ketua Ibu-Ibu RT 001 RW 002.



***Gambar 2**. Sesi kata sambutan*

**Penyampaian Materi**

Agenda selanjutnya adalah kegiatan penyampaian materi dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada Ibu-Ibu di RT 001 RW 002, Kel. Tangkerang Timur, Pekanbaru yang akan disampaikan oleh narasumber yaitu Bapak Wandi Nur Ikhsan.



***Gambar 3**. Penyampaian Materi*

Dari penyampaian materi ada beberapa poin penting yang perlu kita pahami, sebagai berikut :

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya yang memegang peranan penting dalam perekonomian. Potensi UMKM menurut UU No. 20 tahun 2008 adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor

07/Per/M.KUKM/VII/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha kecil Menengah Tahun 2015-2019 menyebutkan bahwa "Potensi UMKM ditunjukkan oleh perannya sebagai sumber pendapatan masyarakat, pemenuhan kebutuhan barang dan jasa domestik, penciptaan lapangan pekerjaan, serta peningkatan nilai tambah yang berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi". Potensi UMKM ke depan dapat dipengaruhi oleh sisi internal dari UMKM dan eksternal (Yusuf et al., 2025).

Potensi internal yaitu (1) Jumlah UMKM yang besar merupakan modal dasar untuk berkontribusi lebih besar dalam perekonomian; (2) Struktur dan karakteristik organisasi, usaha dan pengelolaan UMKM yang cukup fleksibel memberi kemudahan untuk menyesuaikan dengan perubahan kapasitasnya, serta perubahan pasar dan perekonomian; (3) UMKM menghasilkan produk dan jasa dengan harga yang terjangkau masyarakat, sehingga berkontribusi dalam penguatan pasar domestik, khususnya dalam penyediaan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan utama masyarakat; (4) Produk-produk UMKM sebagian besar memiliki kaitan yang kuat dengan sumberdaya dan budaya lokal, serta pengetahuan, keterampilan tangan dan pola kerja yang diwariskan secara turun-temurun. Penggunaan sumber daya lokal mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku impor; dan (5) Jumlah UMKM yang besar merupakan potensi untuk pengembangan keterkaitan usaha dalam skema rantai nilai dan rantai pasok sehingga efisiensi sistem produksi dan pemasaran dapat ditingkatkan (Nurlinda & Sinuraya, 2020).

Potensi Eksternal UMKM yaitu (1) Kepastian hukum bagi pengembangan UMKM; (2) Kemudahan mendirikan usaha secara informal di Indonesia, khususnya pada skala mikro, menjadikan potensi penumbuhan wirausaha baru dan UMKM sangat besar; (3) Kemudahan untuk mendirikan usaha juga didukung dengan ketersediaan sumber daya alam dan skala permintaan yang besar (populasi penduduk yang besar); (4) Kebijakan pemerintah pusat dan daerah, serta dukungan pemangku kepentingan lainnya; dan (5) Peningkatan proporsi penduduk usia produktif, yang disertai pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi, menjadi sumber tenaga kerja (Nurlinda & Sinuraya, 2020). Usaha Mikro atau Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki persentase serta kontribusi yang besar di Indonesia. Selain itu, kelebihan dari kelompok usaha ini adalah sudah terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang. UMKM memiliki kontribusi atau peranan cukup besar, yaitu: Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (Dewi et al., 2022).

Meskipun dari sisi skala bisnis yang ditargetkan oleh bisnis UMKM masih relatif tidak sebesar perusahaan dengan skala besar, namun masih banyak orang yang nyaman melakukan bisnis dalam skala ini karena keunggulan yang ditawarkan pada bisnis usaha mikro dan kecil menengah serta keunggulan tersebut sulit didapatkan pada skala bisnis yang lebih besar. Salah satu keunggulan yang utama pada sektor UMKM adalah kemudahan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi baru dan inovasi dalam bisnis. Adopsi teknologi terbaru menjadi lebih mudah dilakukan untuk

meningkatkan pertumbuhan dan daya saing bisnis UMKM karena tidak memiliki birokrasi yang rumit dan struktur organisasi masih relatif ramping sehingga koordinasi dan komunikasi antar manajerial level cenderung untuk mudah dilakukan. Selain kemudahan aplikasi teknologi, keunggulan lainnya yang dimiliki sektor UMKM adalah dalam hal menjaga hubungan baik antar karyawan, hal ini dikarenakan secara jumlah karyawan masih lebih kecil, dan yang terakhir adalah dalam hal fleksibilitas bisnis yang dapat lebih mudah untuk menyesuaikan bisnis dengan kondisi pasar yang dinamis (Iriani et al., 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat krusial dalam perekonomian Indonesia. Dengan kontribusi yang luar biasa dalam berbagai aspek, UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama perekonomian negara, tetapi juga menjadi tulang punggung bagi masyarakat luas. Berikut Adalah Beberapa Aspek Utama Mengenai Peran Penting UMKM dalam Perekonomian Indonesia (Hendriani & Machasin, 2014):

1. *Penggerak Utama Ekonomi Nasional*

UMKM menyumbang sekitar 99% dari total unit usaha yang ada di Indonesia. Peran dominan ini menjadikan UMKM sebagai penggerak utama dalam ekonomi negara. Dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yakni sekitar 60,5%, UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (Aswanto, 2020).

2. *Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*

UMKM memiliki kemampuan untuk menjadi jaring pengaman ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan menyediakan berbagai jenis pekerjaan dan peluang bisnis, UMKM membantu meningkatkan taraf hidup banyak keluarga. Selain itu, mereka berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. *Meningkatkan Devisa Negara*

UMKM juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan devisa negara melalui ekspor. Produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM, terutama yang berkualitas tinggi, mampu menarik minat konsumen mancanegara. Dengan memasarkan produk mereka ke pasar internasional, UMKM membantu mendiversifikasi sumber pendapatan negara dan meningkatkan arus masuk devisa. Contohnya, produk kerajinan tangan, tekstil, dan makanan olahan Indonesia sering kali menemukan pasar yang kuat di luar negeri

4. *Pilar Penting di Masa Krisis*

UMKM sering kali menjadi penopang utama perekonomian di masa krisis. Fleksibilitas dan kemampuan adaptasi UMKM memungkinkan mereka untuk bertahan dan bahkan berkembang di tengah kondisi ekonomi yang sulit. Selama krisis ekonomi, UMKM membantu menjaga kesejahteraan masyarakat dengan memastikan bahwa aktivitas ekonomi terus berjalan, terutama di daerah pedesaan dan komunitas lokal. Kemampuan mereka untuk bertahan dan memutar ekonomi lokal menjadikan UMKM sebagai stabilisator penting dalam perekonomian nasional.

*5. Mengentaskan Kemiskinan*

Dengan tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja, UMKM memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Mereka menyediakan peluang bagi individu yang mungkin tidak memiliki akses ke pekerjaan di sektor formal. Melalui UMKM, banyak orang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memperoleh penghasilan yang stabil. UMKM tidak hanya menyediakan pekerjaan, tetapi juga memberikan keterampilan dan pengalaman yang berharga bagi para pekerjanya, yang pada gilirannya membantu mereka keluar dari kemiskinan.

*6. Meratakan Tingkat Perekonomian*

UMKM berperan penting dalam meratakan perekonomian di antara rakyat kecil. Mereka memberikan kesempatan ekonomi di daerah-daerah yang mungkin kurang berkembang atau kurang terlayani oleh industri besar.

*7. Sumber Devisa Melalui Ekspor*

Dengan kualitas produk yang semakin meningkat, UMKM berkontribusi signifikan terhadap devisa negara melalui aktivitas ekspor. Produk UMKM seperti kerajinan tangan, *fashion*, dan makanan khas seringkali memiliki daya tarik yang besar di pasar internasional. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan bagi para pengusaha UMKM tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam perekonomian global.

Dalam menjalankan bisnis, kondisi internal dan eksternal pasti akan mempengaruhi kinerja dari bisnis yang dijalankan, baik itu usaha UMKM maupun usaha skala besar, oleh karenanya, kunci penting untuk menjadikan bisnis tersebut dapat berkembang adalah dengan merencanakan dan mengimplementasikan strategi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan di masyarakat. Dalam masa seperti sekarang revolusi industri sudah sampai 4.0 di mana teknologi sangat dijunjung tinggi, bahkan dapat dikatakan bahwa teknologi saat ini menjadi salah satu pilar penting bagi kemajuan UMKM.

Kita tahu bahwa pengguna media sosial juga semakin meningkat. Bahkan era digital seperti saat ini setidaknya media sosial efektif membantu para pengusaha UMKM untuk terus berkembang. Maka muncullah beberapa *e-commerce* sebagai wadah bagi para UMKM dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman dan juga teknologi.

Selain itu strategi yang bisa di aplikasikan pada bisnis UMKM antara lain : Produk Yang Menarik , produk yang menarik dapat dipasarkan dengan mudah. Tidak cuma menarik, sebagai *business owner* kita harus membuat konsumen terus merasa penasaran dan produk tersebut juga harus unik dan bermanfaat. Pahami Target Pasar, Ini sangat penting karena kita harus tahu apa yang diinginkan oleh calon konsumen. Apakah Ia anak-anak, dewasa laki-laki atau dewasa perempuan. Atau bisa juga produk untuk segala usia. Tentu ini akan sangat berkaitan dengan jenis produk nantinya. Kemasan Yang Unik, tidak bisa dipungkiri bahwa kemasan bisa jadi indikator terjualnya produk Konsumen biasa tertarik pada tampilan kemasan. Tonjolkan Kelebihan Produk. Pelayanan baik, Pelayanan yang baik seperti ramah bisa membuat konsumen nyaman. Konsisten Dalam Penerapan Strategi, Langkah selanjutnya adalah *business owner* harus bisa menerapkan semua strategi di atas secara konsisten. Konsisten atau disiplin pada dunia bisnis menjadi

parameter kesuksesan nantinya. Jika hal ini terus dilakukan, maka lambat laun bisnis yang kita jalankan akan berkembang dan niscaya akan maju.

*8. Kontribusi terhadap PDB*

UMKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, berkontribusi besar terhadap PDB. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia. Ini menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam menjaga pertumbuhan ekonomi negara. Kontribusi ini datang dari berbagai sektor, termasuk perdagangan, manufaktur, pertanian, dan jasa.

*9. Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan*

UMKM adalah ladang subur bagi inovasi dan kewirausahaan. Di sinilah banyak ide baru lahir, diuji, dan dikembangkan. Karena skala usaha yang relatif kecil, UMKM memiliki fleksibilitas untuk mencoba pendekatan baru dan berinovasi tanpa terikat oleh birokrasi yang sering membatasi perusahaan besar.

*10. Penggerak Ekonomi Lokal*

UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan dan kota-kota kecil. Mereka membantu menjaga perputaran uang di tingkat lokal dengan mempekerjakan penduduk setempat dan menggunakan bahan baku yang ada di sekitar mereka.

*11. Peran dalam Pemberdayaan Perempuan*

UMKM juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan perempuan di Indonesia. Banyak usaha kecil dan mikro yang dimiliki dan dikelola oleh perempuan, terutama di sektor informal. Dengan berwirausaha, perempuan dapat memperoleh penghasilan sendiri, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan peran mereka dalam masyarakat..

*12. Peningkatan Daya Saing Nasional*

Dengan meningkatnya persaingan global, UMKM berperan dalam meningkatkan daya saing nasional. Mereka menjadi bagian dari rantai pasok industri yang lebih besar, memberikan produk dan layanan yang dapat bersaing di pasar internasional. Banyak produk UMKM Indonesia telah diekspor ke berbagai negara, menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi untuk bersaing di panggung global. Namun, untuk lebih meningkatkan daya saing, UMKM perlu didukung dengan akses yang lebih baik ke teknologi, modal, dan pasar internasional

## Penutup

Pada sesi penutup ini melakukan agenda foto bersama dengan para peserta PKM.




**Gambar 4.** Sesi Foto bersama

## Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dalam pembahasan maka dapat disimpulkan: Pemberdayaan ekonomi keluarga pada pengelolaan potensi usaha mikro oleh rumah tangga sangat diperlukan oleh setiap rumah tangga. Kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan berbasis pelatihan *soft skills* atau pemaparan materi sangat berdampak pada pemberdayaan ekonomi keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong para peserta untuk mampu memanfaatkan potensi usaha yang dapat mereka buka sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga.

## Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Master Pekanbaru yang telah mensuport kegiatan ini dengan memberikan surat tugas kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sehingga berjalan lancar. Selain itu, saya juga ucapkan terima kasih kepada ibu-ibu warga Kawasan Perumahan Jl. Harapan Murni RT 001 RW 002, Kel. Tangkerang Timur, Kec. Tenayan raya, Pekanbaru yang telah kooperatif mengikuti kegiatan pelatihan ini.

## Referensi

Andrian, D., Noviarni, N., Suhandri, S., Muhandaz, R., Hasibuan, I. M., Agusnimar, A., Aswanto, A., Nofriyandi, N., & Rizqa, M. (2024). Implementasi formatif dan sumatif assessmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(3), 479–485. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.845

Arif, E., & Aswanto, A. (2024). Analisis pada Penduduk yang Pindah dan Datang antar Kab / Kota di Pekanbaru terhadap Kemiskinan. *Amerta: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 4*(1), 10–19.

Aswanto, A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Riau 2010-2020. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 1*, 1–14.

Caturiyan, A., Yusriani, F. A., Clarista, A. C., Ismianti, N., & Enjelika, G. (2021). Strategi pemberdayaan ibu rumah tangga untuk berwirausaha guna meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. *Jurnal PADMA Pengabdian Dharma Masyarakat*, *1*(3). https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11423

Dewi, L. K. C., Yuni, L. K. H. K., & Antari, N. L. S. (2022). *Pengembangan UMKM dan Desa Wisata di Kabupaten Gianyar* (1st ed.). Mitra Wacana Media.

Diwanti, D. P., Andriyani, E., & Herawati, R. S. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA). *NUSANTARA Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *6*(2), 194. https://doi.org/10.31604/jips.v6i2.2019.194-207

Hendriani, S., & Machasin. (2014). *Menggagas Koperasi dan UMKM Menjadi Juara Indonesia (Problematika dan Solusi)*. Universitas Riau Press.

Iriani, Y., Rahmana, A., Margana, R. R., & Maharani, A. (2022). Strategi Peningkatan Daya Saing Produk UMKM Melalui Teknologi Informasi dan Standarisasi Produk Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains, Teknilogi dan Industri*, *20*(1), 183–189.

Lasmiatun. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga, Pengusaha Mikro dan Kecil Melalui Literasi Keuangan di Jawa Tengah dan di Yogyakarta. *Jurnal Akses*, *12*(23), 28–37.

Mukson, M., Hsb, M. S., Handoyo, L. T., Zulfitri, Z., Barza, P., Suryatunnisak, S., Nurwidyanti, F., Ikhsan, W. N., Arfi, L. R., Aswanto, A., Kurnia, D., & Yolanda, L. S. (2025). Mengembangkan Keterampilan Kepemimpinan dan Kepercayaan Diri Siswa Pada Era Digital di SMA AMBS Pekanbaru. *Journal of Social Work and Empowerment*, *4*(3), 122-129.

Natasha, S. F., Epi, Y., Hariyanti, I., Ariany, V., Surya, I., & Harahap, M. K. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Desa Klumpang Kampung . *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, *3*(01), 48–53.

Nurlinda, & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM dalam Menyanggah Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*, 160–175.

Putra, A., Zulkardi, Z., Putri, R. I. I., & Laswadi, L. (2025). Workshop Eksplorasi Masalah Numerasi dalam Konteks Kegiatan Berwisata di Kerinci. *ABJIS Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, *2*(2), 48–56. https://doi.org/10.61553/abjis.v2i2.607

Rahmadi, A. N., Sucahyo, I., Septiandi, V., Supriyanto, S., & Mubarok, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(3), 2630-2635.

Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *AKSIOLOGIYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 231–240. https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611

Wikantari, M. A., & Supriadi, Y. N. (2022). Peningkatan Kewirausahaan Ekonomi Keluarga melalui Pemberdayaan UMKM. *Batara Wisnu Journal Indonesian Journal of Community Services*, *2*(2), 262–269. https://doi.org/10.53363/bw.v2i2.96

Wulandari, S., Oktaviani, S., & Adam, M. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Skill Development Centre (SDC) dalam Meningkatkan Kewirausahaan di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, *14*(2), 310–333. https://doi.org/10.33701/jiapd.v14i2.2743

Yusuf, D., Adriansyah, T. M., Rahmayati, T. E., & Asyraini, S. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui UMKM di Kelurahan Berngam Kecamatan Binjai Kota. *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia, 3*(10), 104–107.